

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan melalui deskripsi dalam teks dan bahasa dalam konteks pengamatan tertentu (Moleong 2016: 6).

Dalam penelitian ini, juga dikatakan fenomenologis karena berusaha memahami arti dari peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dan mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual pada subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian menurut Sugiyono (2012:13) merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif dan valid (variabel tertentu). Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Lewomuda, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Alasan mendasar sehingga dilakukan penelitian di Desa Lewomuda, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur: Peneliti melihat adanya peran dari *Raya Tua* (Kepala Suku) dalam upacara *Koke Bale*,

penelitian ini dilaksanakan di Desa Lewomuda karena peneliti berasal dari daerah ini, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang relatif otentik, dan Desa Lewomuda adalah desa yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat.

3.3. Fokus Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) menyatakan fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian dalam upacara *Koke Bale* adalah untuk mengetahui bagaimana peran *Raya Tua* (Kepala Suku) sebagai koordinator dalam upacara *Koke Bale*. Fokus penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi perubahan terhadap data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang, maka penulis akan memberi penjelasan mengenai maksud dan fokus penelitian ini. Fokus penelitian ini merupakan penjelasan kerangka berpikir, dan adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui peran *Raya Tua* (Kepala Suku) sebagai koordinator dalam upacara *Koke Bale* di Desa Lewomuda, maka penulis mengambil teori koordinasi Stoner & Wankle (2006) yakni : komunikasi, kerjasama, sinkronisasi, dan kesatuan tindakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memasukan indikator koordinasi dengan aspek-aspek yang akan diukur dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Fokus Penelitian

Teori	Indikator	Aspek yang di ukur
<p>Stoner & Wankel (2006) ada 4 dimensi koordinasi yang efektif yaitu komunikasi, kerjasama, sinkronisasi, dan kesatuan tindakan</p>	<p>Komunikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Raya Tua</i> menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk berkumpul bersama membahas tentang upacara <i>Koke Bale</i> dan menentukan jadwal. 2. <i>Raya Tua</i> menyampaikan kepada tua adat dari setiap suku untuk menyimpan bagian hewan kurban yang sudah disembelih pada empat penjuru mata angin. 3. <i>Raya Tua</i> dan tua adat dari setiap suku melakukan tutur adat atau <i>mara</i> (komunikasi dengan para leluhur) pada setiap rumah adat. 4. <i>Raya Tua</i> dan tua adat serta masyarakat khususnya kaum laki-laki berkumpul bersama untuk mendiskusikan tentang mempersiapkan lahan dan proses tanam.
	<p>Kerjasama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tua adat dan kaum laki-laki bekerja sama dalam pergantian atap <i>koke</i> (rumah adat). 2. Tua adat dan masyarakat khususnya kaum laki-laki melakukan pembersihan <i>nama bele</i> atau rumah <i>bota bewa</i>. 3. Kaum perempuan atau ibu-ibu dari setiap suku bekerja sama untuk memasak nasi dan kaum laki-laki bekerjasama untuk memasak daging.

	Sinkronisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Raya Tua</i> melihat atau memastikan bawah segala perlengkapan upacara adat sudah dipersiapkan. 2. <i>Raya Tua</i> memastikan pergantian atap <i>koke</i> sudah selesai dilakukan. 3. <i>Raya Tua</i> memastikan apakah sarung sudah selesai ditenun. 4. <i>Raya Tua</i> memastikan suku hayon dan hera sudah memakaikan sarung pada <i>bota bewa</i>.
	Kesatuan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Raya Tua</i> melarang tua-tua adat mengkonsumsi minuman adat (arak) terlalu banyak sebelum proses upacara. 2. <i>Raya Tua</i> mengatur agar tua-tua adat harus menjaga etika tutur kata dan tingkah laku saat upacara dilakukan. 3. <i>Raya Tua</i> mengatur agar tua-tua adat dan kaum laki-laki berkumpul untuk membahas persiapan lahan dan proses tanam-menanam dan kemudian makan bersama. 4. <i>Raya Tua</i> mengatur tua adat dari suku hayon dan hera memberi berkat kepada semua orang yang ikut dalam upacara <i>Koke Bale</i> berupa tanda salib pada dahi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh. Sumber data merupakan salah satu proses dalam sebuah penelitian, maka dari itu pengambilan sampel harus dilengkapi dengan adanya penentuan subjek dan objek guna untuk

memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, maupun lewat dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti :

- a. Wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat memperoleh keterangan dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, sumber data sekunder adalah dokumentasi. Dokumentasi juga sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dan tersimpan berupa arsip foto.

3.5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:300) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel data didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ada pada tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan informan yang benar-benar memahami tradisi Upacara *Koke Bale* di Desa Lewomuda serta bersedia dan memiliki memiliki waktu yang cukup untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jadi berdasarkan metode *purposive* maka ditetapkan informan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar Informan

No	Informan	Jumlah Informan
1	Aparat Pemerintah Desa	1
2	Tokoh Adat	5
3	Masyarakat	8

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk mengetahui aspek-aspek tertentu dan dari penelitian ini yang tidak bisa diperoleh hanya dengan melakukan observasi. Wawancara mendalam tidak dilakukan secara terstruktur, walaupun demikian peneliti tetap menggunakan sebuah panduan wawancara berisi garis-garis besar permasalahan yang perlu ditanyakan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati berbagai gejala dan kondisi yang tampak pada objek penelitian di lokasi penelitian, seperti rumah adat, upacara-upacara adat, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2010:203), observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017: 335), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan.

Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 338-345) ada tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah jawaban dan rumusan masalah dan juga merupakan temuan baru sebelumnya yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.